

MOTTO

حَيْثُمَا تَسْتَقِمُّ يُقَدِّرْ لَكَ اللهُ # نَجَاحًا فِي غَايِرِ الْأَزْمَنِ

Artinya: “Dimana pun tempatnya ketika kamu istiqomah, maka Allah menjanjikan kepadamu keberuntungan dimasa yang akan datang”.¹



¹ Syekh Syarifudin Yahya Al-Imrithi, "Al-imrithi"

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
adalah sebagai berikut:²

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	N
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū (ا, ي, dan و). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay dan aw”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* dan berfungsi sebagai *ṣifah* (*modifier*) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

² Zaenal Arifin dan Edi Nurhidin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Proposal, dan Skripsi* (Kediri: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAI Tribakti, 2018), h. 80.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan yang makin ke sini makin pesat, sayangnya tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, padahal sedikit banyaknya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memunculkan dampak negatifnya, bagi keberlangsungan sikap hidup dan perilaku manusia, baik ia sebagai insan religius (manusia yang beragama) maupun sebagai makhluk individual dan social. Dalam penelitian ini peneliti melihat dampak negative terbesar yang sedang menjangkiti para penerus bangsa, yaitu krisis moral anak bangsa, yang kian lama kian terkikis, bahkan mungkin di kemudian hari bisa saja masalah akhlak ini, bukan lagi menjadi prioritas utama manusia sebagai makhluk yang beragama, padahal kalau krisis akhlak (moral) anak bangsa ini di biarkan tanpa ada penanggulangan secara kontinyu, maka kemungkinan besar bangsa tercinta ini akan hancur masa depannya, karena telah lunturnya identitas anak bangsa yang beradab dan bermoral.

Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah atau lembaga terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial

mereka.³ Sehingga tidak heran jika dalam sebuah lembaga atau sekolah mengajarkan berbagai pendidikan dan salah satunya adalah pendidikan akhlak.

Setelah mengetahui apa itu pendidikan, sekarang kita masuk ke pengertian Akhlak, Akhlak berasal dari kata *khalafa* dan *khuluqun* (bahasa arab), yang berarti perangai, *tabi'at* dan adat atau dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan, secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, *tabi'at* atau sistem perilaku yang dibuat.⁴ Sedangkan dalam pengertian akhlak sehari-hari, kata *akhlak* disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, moral atau etika. Dalam bahasa Yunani, pengertian akhlak ini dipakai dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab atau kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Kata *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika dalam Bahasa Indonesia. Meskipun pengertian akhlak itu berbeda-beda asal katanya, tetapi memiliki makna yang sama.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai bekal bagi pribadi individu dalam menjalani hidup. Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal

³Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h.11.

⁴Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III, h.5.,”.

inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits, Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW Bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sungguh aku di utus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)."*⁵

Pada riwayat lain di jelaskan :

لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".*⁶

Dari hadits tersebut dapat memberikan kita pemahaman bahwa tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW selain menyampaikan wahyu Allah dan ajaran Islam akan tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, Sedangkan Konsep pendidikan akhlak adalah sebuah pemahaman mendalam yang tersusun secara sistematis mengenai pendidikan akhlak, yang di dalamnya mencakup tujuan, ruang lingkup, materi, serta metode pendidikan akhlak. Latar belakang penelitian ini yaitu mengingat telah banyaknya literasi akhlak yang dibuat dan diajarkan pada lembaga pendidikan, akan tetapi penanaman akhlak tersebut masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar, bahkan sampai terjerumus dalam tindak kriminal. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik

⁵ Taofik Muhammad Hasan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad' (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020). h. 2

⁶ Taofik Muhammad Hasan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad' (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020). h. 2

untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb* karya Sayyid Afandi Muhammad.

Maka dari itu, peneliti merasa tergugah semangatnya untuk mengangkat isu yang belakangan sedang menjangkiti para penerus bangsa Indonesia, yaitu krisis Akhlak (moral) anak bangsa yang menurut sang peneliti ini adalah masalah yang sangat penting yang perlu di bahas, karena masalah moral ini menentukan jati diri anak bangsa, juga kecerdasan spiritual dan akhlak dalam diri manusia dapat di bentuk melalui pendidikan tasawuf. Dengan Pendidikan tasawuf, manusia mengenal ilmu untuk mensucikan jiwa yang membersihkan hati, untuk tunduk pada ketentuan Allah Swt. Serta mengimplementasikan dengan akhlakul karimah sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt.⁷

Dan di penelitian ini peneliti ingin mencoba memberikan solusi perbaikan akhlak anak bangsa, dalam pandangan salah satu kitab Tasawuf yaitu *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb*, kitab ini di karang oleh beliau Sayyid Afandi Muhammad salah seorang pengajar sekolah dasar di kota Mubtadaian, Mesir. Sedangkan dalam *Mu'Jam al-Matbu'at al-Arabiyyah wal Mu'arrabah*, beliau disebut pengajar Bahasa Arab di mubtadaian, Mesir. Yang sangat peduli sekali dalam masalah pendidikan untuk membentuk moral manusia, maka dari itu peneliti ingin menawarkan ke lembaga pendidikan, cara

⁷“Sutomo, Imam. 2014. ‘Modification of Character Education into Akhlaq Education for the Global Community Life.’ IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, 4 (2): 291–316.,” 2014.

mendidik moral peserta didik yang di tawarkan sesuai apa yang ada di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

B. Fokus Kajian

Sesuai dengan konteks kajian diatas maka menurut peneliti sangat cocok sekali kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-tahdzib* ini dijadikan pembahasan, maka dari itu menurut peneliti fokus penelitian yang cocok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan akhlak perspektif Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*?
2. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak perspektif Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*?

C. Tujuan Kajian

Dari fokus kajian yang penulis teliti, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui mengenai:

1. Mendeskripsikan Bagaimana pola pendidikan akhlak perspektif Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*
2. Mendeskripsikan tujuan pendidikan akhlak perspektif Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*.

D. Kegunaan Kajian

Penelitian ini, dianggap penting mengingat begitu pentingnya Pendidikan akhlak yang di ajarkan sejak dini guna menanamkan akhlak mulia sebagaimana ajaran rasulullah SAW, berbagai literasi buku, kitab, yang membahas tentang akhlak telah banyak dibuat dan diajarkan pada Lembaga-lembaga Pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal, sedangkan peneliti disini tertarik menjadikan kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai literatur penelitian karena menurut peneliti kitab ini sesuai dengan pembahasan yang ingin diangkat peneliti yaitu seputar Pendidikan akhlak.

Bukan tanpa alasan kenapa kok yang di pilih seputar pembentukan akhlak, karena betapa Krisis moralnya para remaja yang semakin susah untuk di bina. Adapun kegunaan penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan beberapa kemanfaatan antara lain :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan serta Menambah pengalaman peneliti tentang pemanfaatan sumber belajar, karena ini pengalaman baru peneliti membuat skripsi dengan menggunakan metode studi Pustaka (*Library reseach*), selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan yang ada didalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Civitas Akademik

Untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan, terutama Pendidikan akhlak

3. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran serta pelajaran yang terkandung didalam kitab tersebut seputar Pendidikan akhlak, agar nantinya dapat dijadikan sumber pembelajaran khususnya seputar Pendidikan akhlak.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat umum tersadar akan betapa pentingnya Pendidikan akhlak yang harusnya ditanamkan serta dipraktikan disetiap harinya, agar bisa memiliki akhlak yang terpuji sesuai yang diajarkan Allah didalam Al-Qur'an dan disampaikan melalui perantara Nabi Muhammmad SAW.

E. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Beberapa kajian telah terkumpul atas solusi Pendidikan tasawuf (akhlak) dalam mendidik moral manusia,

1. Imroatul Masruroh (Alumni IAIN Ponorogo 2018) penulis skripsi dengan judul “Etika komunikasi Bermasyarakat Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyatu Wa At-Tahdzib Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Masruroh dengan peneliti adalah sama-sama membahas suatu pendidikan akhlak yang terdapat didalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyatu Wa At-Tahdzib* sebagai langkah

untuk mendidik akhlak manusia, Adapun Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Masruroh yaitu (1) Sayyid Muhammad Menjelaskan bahwasanya komunikasi dilakukan dengan cara lemah lembut, menggunakan kata-kata yang baik, menarik yang tidak membosankan atau mengejek disesuaikan dengan maksud tujuan. (2) Etika Komunikasi bermasyarakat menurut Sayyid Muhammad dengan tujuan pendidikan islam yang terkhusus yaitu Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.⁸

2. Hikmah Wulan Prihatin (Alumni Universitas Islam Malang tahun 2020) penulis menulis skripsi dengan judul “Model Pengembangan Karakter Islami Perspektif Sayyid Muhammad Bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani”persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Wulan Prihatin dengan peneliti adalah sama-sama membahas perspektif dari seorang ulama mengenai cara merubah karakter anak bangsa agar lebih baik lagi, adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Wulan Prihatin terkait model pengembangan karakter islami yang ideal menurut Sayyid Alwi Muhammad Al Maliki adalah Harus adanya madrasah atau lembaga pendidikan yang mendorong peserta didiknya agar memenuhi kompetensi yang harus dicapai, juga pentingnya menerapkan model pengembangan karakter menggunakan metode-metode yang sudah diajarkan oleh Nabi

⁸Masruroh Imroatul, ““Etika komunikasi Bermasyarakat Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyatu Wa At-Tahdzib* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”(Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2018),” , h. 2.

Muhammad SAW, seperti Halaqoh, diskusi, ceramah, melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan sebagainya.⁹

3. Muhammad Hasan Taofik (Alumni IAIN Purwokerto tahun 2020), penulis skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad”, di dalam skripsi ini, Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi (*documentation research methode*) dan study pustaka, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dan analisis isi (*content analisis*), hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian yang akan dikaji adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib karya Sayyid Afandi Muhammad*. Nah dalam penelitian terdahulu yang ini sistem pemikirannya hampir sama dengan peneliti yaitu menawarkan konsep-konsep perbaikan akhlak dengan berpatokan pada sebuah kitab akhlak.¹⁰

4. Nur Iffah Kamaliya (Alumni STAI Negeri Kudus Tahun 2017) penulis skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Etika Dalam Pendidikan Akhlak Perspektif Sayyid Muhammad Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi*

⁹Prihatin Hikmah Wulan, “Model Pengembangan Karakter Islami Perspektif Sayyid Muhammad Bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani” (Skripsi : Fakultas Agama Islam UISMA Malang, 2020),” h.1.

¹⁰Taofik Muhammad Hasan, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad” (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).,” h.1.

At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib”, persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Iffah Kamaliya ini dengan peneliti sama-sama membahas nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalam kitab *At-Tahliyah* melalui pendapat Sayyid Afandi Muhammad, Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Iffah Kamaliya terkait Nilai-Nilai Etika Dalam Pendidikan akhlak perspektif Sayyid Muhammad Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa at-Targhib Fi at-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*yaitu mengetahui ada keserasian antara model pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab ini dengan model pendidikan akhlak yang ada dinegara kita menjadi penguat bahwasanya kitab ini relevan, sehingga bisa dijadikan sumber rujukan pembelajaran dalam pendidikan.¹¹

5. Afif Zainal Mustohfirin (Alumni IAIN Salatiga Tahun 2017) Penulis skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Afandi Muhammad” penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam ranah Menguak adanya nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, perbedaan yang terlihat dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah titik fokus pembahasan peneliti lebih ke perspektifnya Sayyid Afandi Muhammad mengenai pendidikan akhlak. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afif Zainal Mustohfirin terkait “Nilai-Nilai Pendidikan

¹¹Kamaliya Nur Iffah, “Nilai-Nilai Etika Dalam Pendidikan Akhlak Perspektif Sayyid Muhammad Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*”, (Skripsi : Jurusan Tarbiyah/ Pai STAI Negeri Kudus, 2017),” h. 65.

Karakter Yang Terkandung Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Afandi Muhammad”, ini menyimpulkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di kitab *At-Tahliyah* ini ada delapan poin nilai pendidikan karakter, sebagai berikut: meliputi muruah haya, shidiq, khusnul khuluk, musyawarah, hilmu, ukhuwah, sulukul insan, dan hubbul waton.¹²

Dari beberapa contoh penelitian terdahulu di atas kesemuanya sama-sama menawarkan solusi perbaikan akhlak (moral), dengan cara dan metode yang di tawarkan berbeda-beda, dengan melihat beberapa penelitian terdahulu di atas setidaknya peneliti bisa menganalisis dan menemukan penawaran solusi terbaru yang menurut peneliti belum terlaksana dalam penelitian terdahulu di atas yaitu cara mendidik moral peserta didik yang khusus terhadap seputar pendidikan, yang di tawarkan sesuai apa yang ada di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Afandi Muhammad. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang mana dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan jitu didalam buku atau jurnal pembantu sebagai upaya dalam menjelaskan pembahasan yang sedang dibahas peneliti.

¹²Afif Zainal Mustohfirin “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Afandi Muhammad”, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2017) h. 78

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kepustakaan dengan berpedoman dengan salah satu kitab tasawuf yaitu kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb*, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) di mana penelitian *library research* ini adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹³ Dan disajikan dengan menggunakan pendekatan content analisis, melalui pencarian ini bertujuan untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi sebuah karya. Dalam sebuah karya, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya yang bermutu adalah karya yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para pembacanya.¹⁴ Dengan menggunakan pendekatan ini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian tentang pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb* karya Sayyid Afandi Muhammad.

2. Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini menurut peneliti diklasifikasikan menjadi dua bagian; pertama, data yang merupakan bentuk luar dari ciri-ciri

¹³Iqbal Hasan, Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11-12,.

¹⁴Suwardi Endaswarsa, Metodologi Penelitian Sastra, (Yogyakarta: Medpres, 2008), h. 160.,”.

yang teramati langsung oleh peneliti. Juga peneliti menggunakan sumber data rujukan dalam penelitian ini yaitu dengan Kitab *Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb* karya Sayyid Afandi Muhammad dan terjemahan kitab tersebut yaitu *Tahliyah Wa Targhib*,

a) Sumber Primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb* karya Sayyid Afandi Muhammad dan terjemahan kitab tersebut.

b) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diantaranya adalah sebuah jurnal-jurnal maupun skripsi salah satunya adalah jurnal salah satunya yaitu Skripsi Dari Nur Iffah Kamaliya dengan judul “Nilai-Nilai Etika Dalam Pendidikan Akhlak Perspektif Sayyid Muhammad Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb*”, ataupun skripsi salahsatunya yaitu: Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhīb Fī At Tarbiyah Wa At Taḥdzīb* Karya Sayyid Muhammad Disusun Oleh: Muhammad Hasan Taofik.

¹⁵“Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D’, (Bandung: Alfabeta, 2015),” h.79.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹⁶ Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber primer yaitu kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib* dan terjemahan kitab tersebut, juga data sekunder yang ada kaitanya dengan penelitian penulis, setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh informasi untuk bahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

Metode Analisis Isi (Content Analysis), yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi sebuah karya. Dalam sebuah karya, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang

¹⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

disampaikan pengarang melalui karyanya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya yang bermutu adalah karya yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para pembacanya.¹⁷ Sedangkan menurut Weber, Content Analysis adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan Content Analisis sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁸ Metode Deskriptif, Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh.¹⁹ Adapun teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi atau dokumen. Dokumen tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu. Yang hendak dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip atau dokumen.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

¹⁷ Suwardi Endaswarsa, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Medpres, 2008), h. 160.,”.

¹⁸“Burhan Bungin, *Conten Analisis Dan Group Discussion Dalam Penelitian Social*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 172”.

¹⁹Lexy. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2002), h. 163.”.

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang: a) konteks kajian, b) fokus kajian, c) tujuan kajian, d) kegunaan kajian, e) orisinalitas dan posisi kajian, f) metode kajian, g) definisi istilah, h) sistematika penulisan.

Bab II: Biografi Sayyid Afandi Muhammad: a) Riwayat Hidup Sayyid Afandi Muhammad, b) Pendidikan Sayyid Afandi Muhammad

Bab III: Deskripsi pemikiran, yang berisi tentang: a) gambaran umum Pendidikan akhlak kitab *Tahliyah wa Targhib* Karya Sayyid Afandi Muhammad, b) isi kitab *Tahliyah Wa Targhib* Karya Sayyid Afandi Muhammad

Bab IV: Pembahasan yang berisi tentang: a) pendidikan akhlak Perspektif Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*

Bab V: Penutup yang berisi tentang, a) kesimpulan dan b) rekomendasi

